

Assistance of Traditional Schools of Games and Sports as an Effort to Improve Psychomotors SLB Students Bangkalan District

Khoirul Anwar¹, Miranti Widi Andriani², Ruski³, Ihwan Firmansyah⁴, Agus Himawan⁵

^{1,2,3,4,5} STKIP PGRI Bangkalan

Email: khoirul@stkipgri-bkl.ac.id¹, mirantiwidi@stkipgri-bkl.ac.id², ruski@stkipgri-bkl.ac.id³,
ihwan@stkipgri-bkl.ac.id⁴, agus@stkipgri-bkl.ac.id⁵

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2252>

Abstract: *The purpose of the activity is to provide direct understanding to teachers regarding the preparation, implementation and evaluation of traditional games and sports schools as an effort to improve the psychomotor skills of special school students. The method used is mentoring and workshops on traditional games and sports. The results of the mentoring activities for traditional games and sports schools as an effort to improve the psychomotor skills of the Keleyan State Special School students in Bangkalan Regency have the aim of combining traditional games in learning. The benefits of traditional games and sports for SLB students include optimizing physical development, stimulating movement skills and increasing endurance that is useful for life. SLB teachers also need to understand the stages in learning traditional games for SLB students. Conclusion: mentoring schools for traditional games and sports has succeeded in helping special schools have the opportunity to improve their psychomotor and moving body functions for their lives.*

Keyword: *Mentoring, Traditional Games and Sports Schools, SLB*

Pendahuluan

Kesehatan jasmani adalah kebutuhan dasar setiap individu, baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Di tingkat sekolah biasa disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Setiap anak berhak mendapatkan *support system* yang baik agar dapat berkembang dengan optimal. Sehingga setiap anak dapat mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki. Untuk itulah perlu penyesuaian yang tepat dalam pemberian pendidikan jasmani untuk siswa ABK.

Khusus penyandang disabilitas, telah ada pendidikan jasmani adaptif yang bertujuan untuk mengakomodasi pembinaan dan bimbingan pendidikan jasmani bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Tentu jenis pendidikan yang bersifat adaptif ini akan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Namun pada dasarnya pendidikan jasmani adaptif beberapa diantaranya meliputi kegiatan fisik, kegiatan kebugaran, kegiatan gerak dasar, dan permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang disabilitas..

Mengerucut pada permainan olahraga yang nantinya akan dikembangkan menjadi sekolah permainan dan olahraga tradisional, menjadi menarik untuk ditindaklanjuti karena sudah ada beberapa guru yang menerapkan permainan tradisional untuk anak disabilitas. Sama pentingnya dengan siswa normal pendidikan jasmani yang adaptif diharapkan dapat memberikan pemahaman pada siswa ABK tentang fungsi bergerak bagi kehidupannya. Hal ini tentu dapat dikatakan siswa ABK mempunyai kesempatan dan hak yang sama dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang harus diberikan oleh guru melalui pembinaan yang berimbang.

Penerapan permainan dan olahraga tradisional yang terintegrasi dengan kurikulum SLB yang akan dikemas dalam sekolah permainan dan olahraga tradisional dirasa mampu untuk meningkatkan atensi siswa ABK karena kesederhanaan permainan dan kemudahan tahapannya. Menurut (Nuriman et al., 2016) menjelaskan permainan tradisional bersumber dari budaya masyarakat, lebih rinci jika ditarik dalam konteks pendidikan permainan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman pentingnya aktivitas fisik yang bertujuan menyehatkan fisik dan psikis, dan menyangkut hubungan intrapersonal dan interpersonal. Permainan tradisional dapat menjadi stimulus tubuh bergerak sehingga anak terbantu tumbuh kembang psikomotornya.

Guru banyak mengalami hambatan dalam setiap proses pembelajaran terlebih guru SLB yang membimbing siswa ABK. Dengan dilaksanakannya pendampingan sekolah permainan dan olahraga tradisional diharapkan dapat memberikan pemahaman secara langsung pada guru mengenai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi sekolah permainan dan olahraga tradisional sebagai upaya meningkatkan psikomotor siswa SLB.

Berikut ini merupakan pelaksanaan beberapa permasalahan dan cara penyelesaian:

1. Siswa SLB Negeri Keleyan Bangkalan memiliki aktivitas gerak yang rendah, sedangkan guru belum memiliki inovasi untuk meningkatkan kuantitas gerak siswa.
2. Siswa SLB Negeri Keleyan Bangkalan belum mengenal permainan dan olahraga tradisional untuk meningkatkan psikomotor, sedangkan guru belum memiliki program yang dapat memotivasi gerak siswa. Padahal motivasi sangat penting dalam perkembangan seperti yang dikatakan (Andriani & Anwar, 2021) motivasi yang paling dasar sebagai pembentuk perilaku.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Permasalahan Spesifik	Solusi dan Luaran
1	Siswa SLB Negeri Keleyan Bangkalan memiliki aktivitas gerak yang rendah, sedangkan guru belum memiliki inovasi untuk	Guru dan siswa SLB Negeri Keleyan belum memiliki penguasaan terhadap pendekatan permainan dan olahraga tradisional.	Diadakan program sekolah permainan dan olahraga tradisional.

	meningkatkan kuantitas gerak siswa.		
2	Siswa SLB Negeri Keleyan Bangkalan belum mengenal permainan dan olahraga tradisional untuk meningkatkan psikomotor, sedangkan guru belum memiliki program yang dapat memotivasi gerak siswa.	Sedikitnya pelatihan yang diikuti oleh guru SLB Negeri Keleyan dalam bidang permainan dan olahraga tradisional	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta guru SLB Negeri Keleyan dalam bidang permainan dan olahraga tradisional

Metode

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pelaksana berkoordinasi dengan sekolah mitra untuk membahas dan menyusun program sekolah permainan dan olahraga tradisional. Sekolah mitra adalah SLB Negeri Keleyan di Kabupaten Bangkalan. Program ini melibatkan 8 guru yang dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni. Tujuan program ini adalah untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam meningkatkan perkembangan psikomotornya.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Sekolah Mitra

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan praktik secara langsung kepada guru. Kegiatan pendampingan dimulai dengan kegiatan sosialisasi tujuan dan manfaat program sekolah permainan dan olahraga tradisional. Selanjutnya tahapan praktik dan proses pelaksanaan program sekolah permainan dan olahraga tradisional. Di akhir rangkaian pendampingan ditutup dengan evaluasi dan diskusi berkaitan dengan sekolah permainan dan olahraga tradisional.



Gambar 2. Pelaksanaan Program

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Kegiatan ini berisi monitoring untuk tetap memantau dan menindaklanjuti program sekolah permainan dan olahraga tradisional serta mengevaluasi ketercapaian dan ketidaktercapaian program. Hal tersebut dilakukan dengan observasi pada pelaksanaan permainan dan olahraga tradisional yang terintegrasi dalam pembelajaran serta menggunakan angket ketercapaian program bagi guru yang terlibat dalam program ini. Selain itu untuk melihat perkembangan pada siswa dilakukan dengan tes keterampilan motoric siswa serta melihat perkembangan hasil belajar siswa yang dinilai langsung oleh guru. Monitoring dan evaluasi sangat penting seperti pendapat (Anwar, 2019) bahwa tahapan evaluasi berguna untuk memonitoring menerapkan hasil pelatihan. Keberlanjutan program dapat dilakukan untuk menambah masa kerja sama dengan mitra dengan mengembangkan program lanjutan.



Gambar 3. Tindak Lanjut Program

Hasil dan Diskusi

Pendampingan sekolah permainan dan olahraga tradisional sebagai upaya untuk meningkatkan psikomotor siswa SLB Negeri Keleyan di Kabupaten bangkalan mempunyai tujuan megkombinasi permainan tradisional dalam pembelajaran. Pemilihan siswa SLB diharapkan dapat mengakomodasi tujuan pembelajaran agar mereka dapat ikut serta dalam usaha gerakan sehat. Siregar (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan permainan tradisional khususnya petak umpet

berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar lokomotor berlari. Temuan penelitian tentu membuat tujuan tujuan pembelajaran permainan tradisional untuk siswa SLB menjadi penting. Siswa dapat menyalurkan aktivitas gerak sebagai upaya peningkatan psikomotor yang dirancang khusus sesuai kebutuhan dan prosi siswa SLB. Friskawati (2015) dalam penelitiannya menemukan permainan yang mencakup gerak dan tugas gerak dapat dilaksanakan dengan siswa dengan bimbingan guru yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pendampingan terhadap guru untuk melakukan pembelajaran permainan dan olahraga tradisional dapat membantu siswa SLB belajar melindungi diri dalam berbagai kondisi. Siswa juga dapat berkesempatan melakukan aktifitas fisik yang berfungsi sebagai *healing* dan rekreasi sehingga siswa dapat memahami diri, menerima diri dan mengembangkan perasaan berharga.

Secara terperinci manfaat permainan dan olahraga tradisional bagi siswa SLB diantaranya dapat mengoptimalkan perkembangan jasmani, stimulus keterampilan gerak dan meningkatkan daya tahan yang berguna untuk kehidupannya. Hal ini senada dengan pendapat Nuriman et al. (2016) yang mengatakan bahwa salah satunya yang dapat membantu tumbuh kembang psikomotor anak adalah olahraga tradisional, karena didalam olahraga tradisional peserta didik dituntut untuk melakukan gerak tubuh.

Para guru SLB juga perlu memahami tahapan dalam pembelajaran permainan tradisional untuk siswa SLB. Auxter et al. (2001) menyebutkan tahapan penting dalam pembelajaran permainan tradisional yaitu tahap dasar dalam membangun sistem saraf, tahap berikutnya adalah proses integrasi, kemudian dilanjutkan tahap keterampilan fungsional, dan diakhiri tahap keterampilan gerak. Tahap dasar pembangunan sistem saraf akan mengulas masalah fungsi saraf baik menerima, mengoperasikan dan merespon stimulus. Siswa SLB akan dicek kembali tentang fungsi mata, alat dengar dan indra perabanya. Sistem dasar tersebut sangat penting dalam pengelolaan daya gerak. Tahap integrasi merupakan tahapan dimana siswa dicek dan dilihat apakah daya geraknya berkualitas atau masih kurang. Persepsi motorik, kesehatan jasmani dan kesehatan gerak diukur dan dites. Tahapan ketiga adalah siswa diberi pemahaman bahwa keterampilan gerak dapat dimanfaatkan untuk berolahraga dan kegiatan rekreasi. Beberapa gerakan seperti melompat dan merangkan dapat diajarkan dalam permainan dan olahraga tradisional. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendra & Putra (2019) yang menyatakan gerak manipulatif mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tahapan terakhir adalah tahap keterampilan olahraga, jika ingin terampil maka siswa perlu melakukan latihan berulang.

Pelaksanaan pendampingan sekolah permainan dan olahraga tradisional dilakukan di SLB Keleyan Kabupaten Bangkalan dan diikuti oleh 8 dewan guru serta seluruh siswa. Pelaksanaan pendampingan sekolah permainan dan olahraga tradisional dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan, mulai bulan April hingga bulan Juni. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan motoric siswa SLB melalui pendekatan permainan dan olahraga tradisional.



Gambar 4. Pendampingan Oleh Guru

Berdasarkan pemaparan pemateri yang disampaikan oleh narasumber terkait sekolah permainan dan olahraga tradisional, pemateri menyampaikan tentang pentingnya perkembangan motoric bagi siswa SLB serta beberapa permainan dan olahraga tradisional yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut. Siswa lebih aktif bergerak dalam pembelajaran menggunakan pendekatan permainan dan olahraga tradisional, tingkat kemampuan motorik siswa lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 30% dari pembelajaran sebelumnya.

Beberapa aspek yang perlu dilihat dalam pembelajaran permainan tradisional untuk meningkatkan psikomotor siswa SLB antara lain:

1. Aspek perencanaan program

Program yang baik adalah program yang direncanakan dengan seksama. Perencanaan program sekolah permainan dan olahraga tradisional untuk meningkatkan psikomotor siswa SLB tentu harus memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sehingga tidak berlebihan dan tepat guna. Secara rinci dapat mengikuti aspek perencanaan antara lain: menentukan kemampuan dasar peserta didik; mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok yang setara untuk memudahkan pemberian program permainan dan olahraga tradisional; mempersiapkan program, disesuaikan dengan tingkat dan kelompok yang telah dibagi; melaksanakan program

sekolah permainan dan olahraga tradisional yang telah disusun; selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan tiap siswa.

2. Aspek strategi pembelajaran permainan

Strategi bertujuan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat bagi siswa SLB yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Guru dapat menggunakan alat yang sudah dimodifikasi dan disesuaikan, peraturan permainan yang disesuaikan pula, serta strategi inovasi pembelajaran permainan olahraga tradisional dengan menerapkan capaian pembelajaran sampai pada tataran menguasai keterampilan.

Kesimpulan

Pendampingan sekolah permainan dan olahraga tradisional siswa SLB bertujuan untuk membantu para siswa yang memiliki kesempatan untuk meningkatkan psikomotornya. Idealnya, setiap siswa disabilitas memiliki hak yang sama dengan siswa normal, mereka juga membutuhkan pendidikan jasmani yang adaptif yang diharapkan dapat memberikan pemahaman pada siswa ABK fungsi tubuh bergerak bagi kehidupannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para peserta, siswa serta dewan guru SLB Negeri Keleyan Bangkalan khususnya kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Keleyan Bangkalan yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan berjalan sangat lancar.

Daftar Referensi

- Andriani, M. W., & Anwar, K. (2021). Sosialisasi implementasi motivasi kebutuhan masa kanak-kanak akhir bagi guru sekolah dasar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 131–138.
- Anwar, K. (2019). Softball training for students and physical education teachers in the senior high school pelatihan softball bagi siswa dan guru PJOK. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 15–19.
- Auxter, D., Jean, P., & Carol, H. (2001). *Principles and methods of physical education and recreation*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Friskawati, G. F. (2015). Implementasi pembelajaran penjas berbasis masalah gerak pada siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 79–96.
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan keterampilan gerak dasar manipulatif bagi anak

melalui permainan olahraga di taman kanak-kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444.
<https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.181>

Nuriman, R., Kusmaedi, N., & Yanto, S. (2016). Pengaruh permainan olahraga tradisional bebentengan terhadap kemampuan kelincahan anak usia 8-9 tahun. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v1i1.1550>

Siregar, D. (2019). Pengaruh permainan tradisional petak umpet terhadap keterampilan gerak dasar lokomotor berlari anak tunagrahita ringan di SLB Taman Pendidikan Islam Kota Medan. (*Doctoral Dissertation, UNIMED*).

Tri, D., Wardoyo, W., Iriani, S. S., Hartono, U., & Kautsar, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran untuk kelas online, 4(1), 49–56.